

PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN DALAM USAHA MIKRO, KECIL, MENENGAH (UMKM)

Herda Natasya Nethania Nava, Ahmad Fashih Assabil, Fitri Apriliani, M. Masrukhan
Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

Email: natasyanethanianava@gmail.com, ahmadassabil86@gmail.com,
fitriapriliani1212@gmail.com, masrukhan8909@gmail.com

Abstrack

Implementing proper accounting for micro small and medium enterprises brings enormous benefits in terms of financial management, monitoring stock performance, and better business planing. Accounting provides a framework for recording financial transactions, tracking accurate financial report, and identifying areas where micro small and medium enterprises can optimize their cost and revenues. Most micro small and medium enterprises have not carried out comprehensive accounting record, even though they have record sales, purchase and cash in out. Good financial reporting helps increase investor and kreditor confidence in the business's ability to survive, thus opening the door for future development. Effective accounting integration is not only important investment for the growth and sustainability of micro small and medium enterprises in the current era.

Keywords: Accounting, Enterprises, Management, Micro Small.

Abstrak

Penerapan akuntansi yang tepat pada UMKM membawa manfaat yang sangat besar dalam hal pengelolaan keuangan, pemantauan kinerja usaha, dan perencanaan usaha agar menjadi lebih baik. Akuntansi memberikan kerangka kerja untuk mencatat transaksi keuangan, menyusun laporan keuangan yang akurat, dan mengidentifikasi area dimana UMKM dapat mengoptimalkan biaya dan pendapatannya. Sebagian besar UMKM belum melakukan pencatatan akuntansi secara menyeluruh, meskipun telah melakukan pencatatan penjualan, pembelian, dan kas keluar-masuk. Pelaporan keuangan yang baik membantu meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor terhadap kemampuan bisnis untuk bertahan, sehingga membuka pintu bagi pengembangan dimasa depan. Integrasi akuntansi yang efektif tidak hanya penting tetapi juga merupakan investasi yang sangat penting bagi pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di era saat ini.

Kata Kunci : Akuntansi, Usaha, Manajemen, UMKM

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Jumlah total usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia diperkirakan mencapai 58,97 juta pada tahun 2018, menurut data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Badan Pusat Statistik, dan Dana Kependudukan PBB. Menurut Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha mikro, kecil, dan menengah dapat didefinisikan. Dengan kata lain, usaha mikro adalah usaha aktif yang dimiliki oleh perseorangan dan/atau pelaku ekonomi perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro (aset maksimum). (dari 50 juta, omzet maksimal 300 juta). UKM adalah perorangan atau perekonomian yang tidak dikendalikan

oleh anak perusahaan, dimiliki oleh atau menjadi bagian dari perusahaan menengah dan besar, dan memenuhi kriteria (aset antara 500 miliar hingga 500 miliar, penjualan antara 300 juta hingga 2,5 miliar). Ini adalah badan usaha aktif yang dikelola oleh seorang prinsipal. Sedangkan usaha menengah adalah suatu badan usaha yang berdiri sendiri dan aktif yang dikendalikan oleh orang atau perusahaan yang bukan merupakan anak perusahaan, dan dikendalikan, dimiliki, atau mampu dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh suatu perusahaan besar atau besar. perusahaan kecil dan kekayaan bersihnya ditentukan. Secara hukum (aset) bergantung pada perusahaan-perusahaan ini (500 hingga 10 miliar, omset 2,5 hingga 50 miliar).

Usaha mikro, kecil dan menengah, atau UMKM, merupakan tulang punggung perekonomian negara dan memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan pendapatan. Namun, UMKM seringkali menghadapi tantangan terkait pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Menurut (Indrawan & Yaniawati, 2016), kelemahan dalam penyusunan laporan keuangan bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) disebabkan oleh kurangnya pendidikan, kurangnya pemahaman tentang Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan kurangnya pelatihan tentang penyusunan laporan keuangan. Akuntansi menjadi semakin penting bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mengingat kompleksitas bisnis modern. Menganalisis pentingnya akuntansi dalam UMKM adalah penting karena memainkan peran mendasar dalam membantu UKM memahami, mengukur dan mengelola aspek keuangan mereka secara lebih efektif. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor utama sukses tidaknya suatu UMKM. Memulai usaha kecil-kecilan tidaklah mudah. Apalagi di tahun-tahun awal, banyak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang harus tutup karena beberapa faktor. Salah satu faktor penyebab kegagalan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah pengelolaan keuangan yang berantakan dan serampangan. Praktik akuntansi yang baik merupakan landasan untuk mencatat transaksi keuangan secara akurat, menghasilkan laporan keuangan yang andal, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kesehatan keuangan suatu perusahaan. Meskipun masih banyak faktor lain yang menjadi penyebab kegagalan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menjalankan usahanya, namun kegagalan tersebut biasanya disebabkan oleh buruknya pengelolaan keuangan. Akuntansi memungkinkan Usaha Kecil Menengah (UMKM) memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan usahanya. Melalui akuntansi yang tepat, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dapat meningkatkan daya saing, mengoptimalkan biaya, mengelola risiko keuangan, dan meningkatkan akses terhadap sumber daya keuangan yang dibutuhkan. Pengetahuan dalam menjalankan proses akuntansi adalah kunci untuk menghadapi tantangan eksternal dan internal serta membuat keputusan strategis yang baik. Melalui pencatatan dan pelaporan keuangan, pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dapat mengetahui kesehatan usahanya serta tingkat piutang, hutang, persediaan, penjualan, dan keuntungan setiap periodenya. Oleh karena itu, analisis kebutuhan akuntansi pada UMKM tidak hanya menyoroti kebutuhan untuk memahami dan menerapkan konsep akuntansi, tetapi juga menunjukkan bahwa penggunaan akuntansi yang efektif dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan UMKM sebagai pilar penting pasar global. Meskipun penggunaan akuntansi dalam dunia usaha sangatlah penting, namun banyak Usaha Kecil dan Menengah (KKMU) yang belum menerapkan akuntansi di perusahaannya. Pada tahun 2016, Institut Akuntansi Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Pembukuan Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (SAK EKM) untuk mendukung usaha kecil dan menengah (KKMU) dalam mempersiapkan persyaratan pelaporan keuangan. Hal ini memberikan transparansi dan akuntabilitas untuk memperkuat pelaporan keuangan perusahaan dan memfasilitasi pertumbuhan KKMU di Indonesia.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif menyajikan data apa adanya, tanpa manipulasi atau pengolahan lainnya. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran keseluruhan

mengenai masalah yang dibahas dalam penelitian. Deskripsi tersebut dibuat dengan menggambarkan gejala apa adanya, sebagai data atau fakta. Menurut Bogdan dan Taylor, Lexi J. Moleong merupakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan masyarakat serta perilaku yang diamati. Fokus penelitian ini adalah mengungkap persepsi dan pandangan pemangku kepentingan usaha mikro. Persepsi yang dimaksud adalah persepsi pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) mengenai pengetahuan akuntansi yang digunakan dalam operasional usaha, pengetahuan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, dan format laporan yang disusun oleh suatu entitas ekonomi yang sama.

Sumber Data

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang diperoleh peneliti diperoleh langsung dari para pengelola dan pemilik usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dengan cara menyebarkan kuisisioner secara langsung kepada para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang ada di Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung terstruktur yang dipadukan dengan wawancara (panduan wawancara) sesuai pertanyaan yang ada pada kuesioner. Informan yang melengkapi data ini adalah pemilik atau pemangku kepentingan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Jenis kuesioner yang digunakan peneliti adalah kuesioner semi terbuka yang berisi pertanyaan mengenai penerapan akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sasaran survei ini adalah pelaku usaha muda, mikro, kecil dan menengah (UMKM). Akuntansi keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan dan kelangsungan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam analisis ini, kami melihat mengapa akuntansi keuangan penting bagi keberlanjutan UMKM dan bagaimana akuntansi keuangan dapat memberikan manfaat nyata bagi pengelolaan keuangan dan pertumbuhan bisnis. Untuk mengetahui apakah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sudah menerapkan pencatatan keuangan, maka perlu dilakukan wawancara terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner yang disebar ke para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan pertanyaan yang diajukan responden mengenai pencatatan keuangannya, terdapat 24 responden yang mengisi kuesioner dan mendapatkan hasil olahan data seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Jawaban Kuisisioner

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah anda telah mengenal akuntansi dan pencatatan?	8	16
Apakah anda melakukan pencatatan penjualan dan pembelian dalam kegiatan usaha	18	6
Apakah anda melakukan pencatatan persediaan dalam kegiatan anda?	20	4
Apakah anda melakukan pencatatan arus Kas dalam kegiatan Usaha?	10	14
Apakah anda membuat dan mengumpulkan bukti transaksi dalam kegiatan usaha?	9	15
Apakah anda memisahkan uang pribadi dengan uang usaha?	8	16

Apakah anda dapat membuat laporan laba rugi dalam kegiatan usaha?	7	17
Apakah anda dapat membuat laporan posisi keuangan?	8	16
Apakah anda mengetahui software akuntansi	6	18
Apakah anda mengalami kesulitan ketika membuat laporan Keuangan?	18	6

Pembahasan

Manajemen keuangan merupakan aspek penting dalam pengembangan usaha. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi adalah proses sistematis untuk menciptakan informasi keuangan yang dapat digunakan pengguna untuk mengambil keputusan. Sebagian besar Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang saya survei masih belum memahami akuntansi dan pencatatan (66,6%). Kebanyakan pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) lalai melakukan akuntansi karena kurangnya pemahaman dan pelatihan mengenai SAK EMKM serta belum terbiasa dengan akuntansi dan pencatatan. Selain itu, isu pendidikan juga dapat menjadi isu diferensiasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mungkin tidak memperbarui pengetahuannya dari waktu ke waktu.

Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, akuntansi keuangan sangat penting untuk mengelola seluruh pemasukan dan pengeluaran dengan baik. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dengan mudah mengakses layanan ekosistem bisnis yang lebih luas. Banyak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki keterbatasan sumber daya dan pengetahuan tentang akuntansi keuangan, yang dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah khususnya Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro untuk memberikan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan, pemahaman, dan pentingnya penerapan akuntansi dalam dunia usaha. Melalui pendampingan dan pelatihan yang berkesinambungan, para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) semakin terbiasa menerapkan ilmu akuntansi pada usahanya. Selain itu, penerapan akuntansi bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) akan terus membawa banyak manfaat karena merupakan salah satu prasyarat bagi investor dan bank untuk memfasilitasi pengajuan pinjaman. Manfaat lain dari penerapan pencatatan akuntansi adalah menghindari kebingungan keuangan pribadi dan bisnis.

Menurut penelitian, data mengungkapkan bahwa 75% mencatat penjualan dan pembelian, 83,3% mencatat hutang dan piutang, dan 54,1% mencatat persediaan. Sebanyak 41,6% tidak mencatat arus kas. Usaha kecil dan menengah yang tidak melakukan pencatatan arus kas berpendapat bahwa pencatatan arus kas merupakan kegiatan manajemen yang rumit, dan banyak usaha kecil dan menengah yang mencatatnya sembarangan dan tidak bersih. Padahal, jika tidak ditangani, kebiasaan buruk ini bisa berakibat fatal. Tujuan pencatatan arus kas adalah untuk memahami keadaan keuangan, jumlah penjualan dan laba, saldo hutang dan piutang, serta saldo persediaan. Mengetahui status keuangan sebenarnya suatu perusahaan dapat membantu Anda memahami apakah perusahaan tersebut beroperasi dengan arus kas yang sehat, apakah ada sumber pengeluaran besar yang belum diketahui, dan apakah ada penjualan produk yang menguntungkan kami memanfaatkannya semaksimal mungkin. Tolong jangan. Jika Anda tidak mencatat arus kas perusahaan Anda, Anda tidak akan dapat membuat keputusan manajemen yang benar, dan Anda bahkan tidak akan tahu apakah perusahaan Anda berada di zona hitam atau merah.

Dari data tadi bisa dikatakan para pelaku bisnis mikro, mini & menengah (UMKM) sebagian akbar sudah melakukan pencatatan transaksi. Tetapi bila dibedah lebih lanjut, menurut output wawancara memakai kuisioner menerangkan bahwa poly para pelaku bisnis mikro, mini & menengah (UMKM) melakukan pencatatan tanpa menciptakan & mengumpulkan bukti transaksi (62,5%). Padahal bukti transaksi mempunyai fungsi yg sangat krusial pada pencatatan akuntansi antara lain merupakan membantu pencatatan & pengelolaan keuangan, membantu

meminimalisir kesalahan pada pencatatan keuangan, menaruh bukti atas pembayaran sejumlah uang. Para pelaku bisnis mikro, mini & menengah (UMKM) yg nir menciptakan & mengumpulkan bukti transaksi memiliki aneka macam alasan misalnya kurangnya saat yg dimiliki buat menciptakan & mengumpulkan bukti buat semua transaksi yg terjadi. Alasan lainnya merupakan pelaku bisnis kurang teliti pada penyiapan bukti-bukti transaksi sebagai akibatnya poly yg hilang. Pencatatan transaksi pembelian secara rutin bisa jua sebagai acuan pelaku bisnis pada supervisi penggunaan dana buat membeeli setiap itwm yg dipakai buat membuat barang yg akan dijual. Hal tadi bisa membantu pelaku bisnis buat mengevaluasi penggunaan asal daya waktu terjadinya pemborosan dana yg dimuntahkan dalam transaksi-transaksi tertentu.

Sebagian besar usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang disurvei tidak membedakan aset pribadi dan aset usaha (66,6%). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seringkali menggunakan aset usahanya untuk kepentingan pribadi, meskipun aset tersebut tidak berkaitan dengan kegiatan usahanya. Menurut Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), kebutuhan pribadi yang sering dibayar dari aset adalah makanan sehari-hari dan biaya sekolah yang dibayarkan langsung dari aset perusahaan. Kebiasaan ini semakin mencemari catatan keuangan Anda. Meski terkesan sepele, namun kebiasaan mencampuradukkan keuangan pribadi dan usaha dapat membuat pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tidak menyadari betapa besarnya beban yang ditanggung oleh usahanya. Tidak jarang hal seperti ini terjadi. Akar permasalahannya adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak mampu membayar biaya operasional dan utangnya karena yakin omzetnya tinggi dan sudah mempunyai uang tunai yang banyak. Namun ternyata uang tersebut hanya digunakan untuk keperluan pribadi. Minimnya seminar pertukaran dan seminar akuntansi mengenai topik ini menyebabkan lalainya penggunaan akuntansi oleh UMKM. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, salah satu manfaat penerapan pencatatan akuntansi adalah menghindari tercampurnya keuangan pribadi dan keuangan usaha hingga terjadi hal-hal yang tidak terkendali akibat kurang disiplinnya UMKM tersebut. Klarifikasi status keuangan masing-masing (UMKM) dalam membedakan keuangan pribadi dan keuangan perusahaan. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka pencatatan akuntansi sudah cukup bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk mengatur pencatatan pengelolaan keuangannya.

Dalam menyusun pelaporan keuangan poly para pelaku bisnis mikro, mini & menengah (UMKM) yg kesulitan pada melakukan pencatatan laporan keuangan (75%) sebagai akibatnya hanya lebih kurang 29,1% saja yg melakukan pencatatan laporan keuntungan rugi, & 33,3% saja yg bisa menciptakan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hal fundamental yg perlu dikenal sang para pelaku bisnis mikro, mini & menengah (UMKM). Laporan keuangan sebagai hal yg relatif krusial pada suatu bisnis, lantaran menggunakan melihat laporan keuangan yg dibentuk bisa menganalisis bagaimana keadaan perusahaan, apakah mengalami kenaikan atau justru mengalami penurunan. Dalam menciptakan laporan keuangan memang diperlukan pengetahuan akuntansi. Laporan tadi bisa dibentuk sang para pemilik bisnis mikro, mini & menengah (UMKM) secara lansung ataupun dibentuk sang orang lain yg munki lebih pakar dibidang tadi. Dengan adanya pelaporan keuangan yg disusun menggunakan baik akan membawa manfaat dikemudian hari, namun kebanyakan berdasarkan para pelaku bisnis mikro, mini & menengah (UMKM) berkeyakinan bahwa laporan keuangan nir krusial pada usahanya & nir adanya impian buat mengetahui & memperbaiki sistem pencatatan akuntansi sinkron menggunakan SAK EMKM lantaran dipercaya sulit & hanya membuang-buang ketika saja, sebagai akibatnya bisa diketahui taraf pencerahan buat memperbaiki laporan keuangan sinkron menggunakan baku masih rendah. Mereka beranggapan apabila hanya mencatat kas masuk & kas keluar saja telah relatif memadai buat menjalankan usahanya. Jika kas masuk lebih akbar daripada kas keluar berarti untung. Sebaliknya apabila kas keluar lebih poly berdasarkan kas yg masuk maka berarti rugi. Bagi pelaku bisnis yg belum menerapkan akuntansi secara lengkap mempunyai alasan yaitu masih kurangnya pengetahuan akuntansi sang pelaku bisnis mikro, mini & menengah (UMKM) juga karyawan.

Dengan menyampaikan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, pelaku ekonomi dapat melakukan evaluasi kinerja secara berkala dan lebih mengembangkan usahanya. Manfaat lain dari penyampaian akuntansi dan pelaporan keuangan yang benar sesuai SAK EMKM adalah memberikan kepercayaan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kepada pihak eksternal dalam melakukan proses investasi dan penambahan modal usaha serta memantau segala hal dan mampu bertanggung jawab. Kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan. Saat menjalankan bisnis, baik mikro, kecil, menengah, atau bahkan besar, Anda perlu mempertimbangkan data keuangan dan setidaknya memperhatikan tren penjualan bulanan sebagai referensi. Misalnya, jika inventaris Anda cepat habis, penting untuk menyisihkan anggaran atau uang tunai untuk membeli lebih banyak item.

Berdasarkan hasil survei mengenai penggunaan software akuntansi, mayoritas UMKM (75%) masih melakukan pencatatan akuntansi dan laporan keuangan secara manual karena kurangnya pengetahuan tentang software akuntansi. Temuan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tidak menggunakan software akuntansi dan tidak menyampaikan laporan keuangan secara manual menunjukkan bahwa biaya pembelian software akuntansi sangat tinggi dan tidak berbanding lurus dengan manfaat yang diberikan masukan dipertimbangkan. Cukup untuk keperluan penyusunan laporan keuangan perusahaan. Saat ini sudah banyak aplikasi dan software keuangan praktis yang dirancang khusus untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), namun sayangnya sebagian besar Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masih belum merangkul teknologi dan aplikasi tersebut. Aplikasi atau software yang membantu Anda mencatat keuangan Anda. Ada beberapa aplikasi atau software gratis untuk pencatatan laporan keuangan bagi usaha kecil dan menengah (UMKM). Salah satunya adalah aplikasi Buku Warung yang tersedia gratis di Play Store. Aplikasi dapat digunakan di berbagai industri dan dirancang khusus untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mempermudah keuangannya melalui transaksi setor dan penarikan, data penjualan, hutang, inventaris, kategori jenis produk, dan utang digital. Anda akan dapat mengelolanya. (UMKM) dalam membuat laporan keuangan dengan berbagai tujuan, sejumlah 75 dari para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang telah mengisi kuisioner mempunyai tujuan pembuatan laporan keuangan untuk keperluan internal. Para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) lebih berfokus kepada penjualannya saja.

Paling sering hanya mencatat penjualan dan pembelian (75%), mencatat hutang dan piutang (83,3%), dan hanya mencatat persediaan (54,1%). Data tersebut juga menunjukkan bahwa masih banyak (62,5%) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tidak mengumpulkan bukti transaksi karena ketidaktahuannya mengenai pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan masuk. Hanya sedikit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang menyiapkan laporan laba rugi (29,1%) dan laporan posisi keuangan (33,3%) karena kesulitan (75%).

KESIMPULAN

Para pelaku bisnis mikro, mini & menengah yg belum mengetahui mengenai akuntansi & pencatatanya, sebagai akibatnya menciptakan para pelaku bisnis mikro, mini & menengah (UMKM) ini kesulitan pada menciptakan pencatatan laporan keuangan. Salah satu kesalahan pelaku bisnis mikro, mini & menengah (UMKM) merupakan nir mencatat arus kas transaksi. Para pelaku bisnis mikro, mini & menengah (UMKM) poly yg menduga bahwa pencatatan arus kas transaksi merupakan hal yg ribet, sebagai akibatnya poly pelaku bisnis mikro, mini & menengah (UMKM) yg mencatat asal- asalan & nir rapih atau bahkan hanya menggunakan daya jangan lupa saja. Kesulitan pada pembuatan atau pencatatan laporan keuangan ini mengakibatkan alasan para pelaku bisnis mikro, mini & menengah (UMKM) poly yg nir melakukan pencatatan laporan keuangan. Para pelaku bisnis mikro, mini dan menengah Kami fokus pada penjualan arus kas dan arus non tunai. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak menyusun laporan keuangan sesuai SAK EKM. Mereka tahu bahwa mereka hanya mendapat untung jika lebih banyak uang yang masuk daripada yang keluar. Sebaliknya, jika lebih banyak uang yang keluar daripada yang masuk, maka Anda mengalami kerugian. UMKM tidak mengumpulkan

bukti-bukti transaksi dan mengaku tidak mempunyai cukup waktu untuk membuat dan mengumpulkan bukti-bukti dari setiap transaksi yang terjadi. Penyebab lainnya adalah kelalaian pelaku ekonomi dalam membuat catatan transaksi, dan banyak catatan transaksi yang hilang. Jika kebiasaan ini terus berlanjut, bisa berakibat fatal. Jika hal ini tidak dilakukan, maka Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak akan bisa mengetahui bagaimana posisi keuangan perusahaannya. Padahal, mengetahui status keuangan suatu perusahaan dapat membantu pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam mengambil keputusan terkait bisnisnya di masa depan.

Para pelaku bisnis mikro mini & menengah (UMKM) masih banyak yg belum mengetahui pelaksanaan atau aplikasi akuntansi, mereka beranggapan bahwa porto yg dimuntahkan buat membel aplikasi akuntansi sangat mahal & nir seimbang menggunakan manfaat yg diberikan secara langsung, sebagai akibatnya menggunakan pencatatan manual dirasa telah relatif & memenuhi tujuan pembuatan laporan keuangan bagi usahanya. Kurangnya pengenalan mengenai akuntansi dikalangan para pelaku bisnis mikro, mini & menengah (UMKM) menciptakan poly berdasarkan mereka nir melakukan pencatatan & hanya serius dalam bagaimana supaya produk mereka terjual saja tanpa memikirkan pencatatan keuntunga & kerugiannya.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, M. (n.d.). Penerapan akuntansi padaUMKM.

Chin, R. (n.d.). *Kenapa Mayoritas Bisnis UMKM Kalian GAGAL*. Retrieved from <https://youtu.be/hXOCjdtKiks?si=SE9Wilh7g9Nbqvs8>

Indra, A. O. (n.d.). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Laporan Keuangan.

Kurniawati, E. P. (n.d.). Akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Kusumawardhany, S. I. (n.d.). Penerapan akuntansi pada raja eskrim dikota kediri.

Pare, R. I. (n.d.). *Metode Penelitian*.

Retrieved from repository.iainpare.ac.id

Uang, N. (n.d.). *Kenapa Bisnis UMKMSusah maju*.

Retrieved from

[https://youtu.be/r9aFSa21ZFK?si=6d](https://youtu.be/r9aFSa21ZFK?si=6dF4QqPfvbPk-WjN)

F4QqPfvbPk-WjN